

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memegang peranan krusial pada perekonomian negara seperti Indonesia. Pasar modal ialah tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrumen keuangan jangka panjang. Saham, obligasi, reksa dana, serta instrumen derivatif (opsi dan futures) merupakan beberapa instrumen keuangan jangka panjang yang dapat dipergunakan oleh investor menjadi pilihan investasi. Saham ialah instrumen pasar modal yang paling banyak digunakan. BEI ialah tempat perdagangan efek oleh berbagai perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur. Harga saham menjadi indikator kinerja perusahaan dan cerminan dari persepsi investor terhadap prospek masa depan.

Dalam dunia investasi, harga saham merupakan satu diantara indikator utama yang dipakai investor guna menilai kinerja dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan. Tentunya, setiap badan usaha mengantisipasi potensi harga saham yang tinggi untuk dijual guna menarik minat investor agar menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan kenaikan harga saham.

Sasaran utama perusahaan berinvestasi saham yakni guna mendapatkan modal tambahan yang akan dipergunakan dalam kegiatan operasional. Perusahaan berupaya meningkatkan nilai sahamnya agar menarik lebih banyak investor. Harga saham adalah indikator manajemen keuangan dalam bisnis yang dipakai oleh investor guna melaksanakan penawaran dan permintaan saham (Siregar, 2021:22). Investor biasanya menginginkan harga saham yang stabil dengan tren kenaikan secara berkala, namun faktanya harga saham selalu mengalami fluktuasi.

Periode 2019 hingga 2023 merupakan fase yang penuh tantangan bagi perusahaan manufaktur khususnya sektor makanan dan minuman yang tercantum di BEI. Dampak COVID-19 di 2020 sangat mempengaruhi kinerja industri ini, dengan banyak perusahaan mengalami penurunan drastis karena terganggunya rantai pasok dan melemahnya permintaan global. Di tengah krisis, pemerintah menerapkan berbagai stimulus ekonomi yang membantu

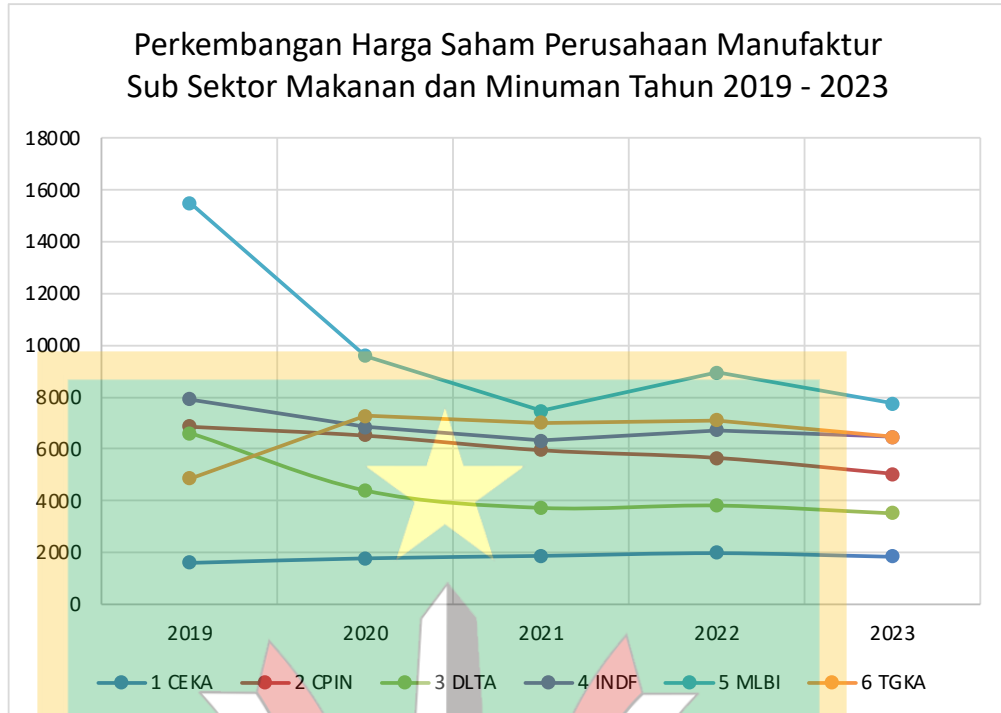
menghidupkan kembali sektor manufaktur di paruh kedua tahun tersebut, meskipun kinerja saham masih fluktuatif. Ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi pasar yang meningkat selama periode ini menjadikan analisis terhadap komponen-komponen yang memengaruhi harga saham semakin penting.

Tabel 1. 1

Perkembangan Harga Saham

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	Harga Saham
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2019	1.610
		2020	1.785
		2021	1.880
		2022	1.980
		2023	1.845
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2019	6.875
		2020	6.525
		2021	5.950
		2022	5.650
		2023	5.025
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	2019	6.600
		2020	4.400
		2021	3.740
		2022	3.830
		2023	3.530
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDE	2019	7.925
		2020	6.850
		2021	6.325
		2022	6.725
		2023	6.450
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2019	15.500
		2020	9.700
		2021	7.800
		2022	8.950
		2023	7.750
PT Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	2019	4.850
		2020	7.275
		2021	7.000
		2022	7.100
		2023	6.450

Sumber: idx.co.id, diolah peneliti, 2025.



Sumber: idx.co.id, diolah peneliti, 2025.

Gambar 1.1

Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Berdasarkan data tabel diatas, CEKA menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sejak tahun 2019 hingga tahun 2022. Hal ini menunjukkan pertumbuhan positif dengan rata-rata yang meningkat, mencerminkan kinerja perusahaan yang stabil. Tren peningkatan tersebut juga dirasakan oleh TGKA, namun hanya bertahan pada tahun 2020 saja. Disisi lain beberapa perusahaan seperti DLTA, CPIN, INDF dan MLBI mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019-2021. Ini dikarenakan dampak covid-19 yang membuat rantai pasokan dan daya beli konsumen menurun. Beberapa perusahaan manufaktur lain juga ikut merasakan dampak penurunan harga saham dari pandemi covid-19 ini.

Untuk menetapkan harga saham, satu diantaranya perlu memperhatikan kinerja finansial perusahaan. Kinerja tersebut dapat dinilai melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan memberi gambaran terkait kondisi perusahaan serta dapat dipergunakan menjadi acuan pada proses pengambilan keputusan. Rasio keuangan yang dipakai guna menilai harga saham serta

menjadi perhatian utama di studi ini yakni: *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, serta *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Likuiditas yang dinilai melalui rasio keuangan yakni CR serta *quick ratio*, menggambarkan kapasitas perusahaan mencukupi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan keuangan, sehingga memberikan kepercayaan lebih kepada investor. Dengan demikian, likuiditas berpotensi menjadi faktor penentu dalam penilaian harga saham.

Di studi ini, likuiditas dinilai menggunakan proksi *current ratio*, yang juga dikenal sebagai rasio lancar. CR memperlihatkan kapasitas entitas bisnis memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki. Bila perusahaan mempunyai aktiva lancar yang lebih besar dari total kewajibannya, maka perusahaan tersebut dianggap likuid.

Menurut teori *pecking order*, semakin baik kapasitas perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin besar pula potensi pendanaan internal yang dimilikinya untuk melunasi kewajiban tersebut, sehingga struktur modal perusahaan cenderung menurun, yang berarti jumlah utang yang dimiliki semakin sedikit. Perusahaan yang lebih memilih menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek akan lebih memprioritaskan kewajiban tersebut dari utang jangka panjang.

Dalam menjalankan bisnis, tujuan utama perusahaan tentunya yakni memaksimalkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan akan menerapkan berbagai strategi agar operasionalnya dapat menghasilkan profit yang tinggi. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin sedikit utang yang dimilikinya. Dengan kata lain perusahaan tersebut cenderung lebih memilih mempergunakan dana internal, yakni laba ditahan, untuk kegiatan operasional daripada mengandalkan dana eksternal atau utang.

Menurut Prihadi (2019), profitabilitas ialah tolak ukur utama keberhasilan perusahaan. Profitabilitas memegang peranan penting, dikarenakan merujuk pada kemampuan entitas bisnis dalam menciptakan laba dari operasionalnya. Rasio laba bersih terhadap pendapatan atau ekuitas memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen dan daya saing perusahaan. Investor sering kali

mempertimbangkan profitabilitas sebagai indikator utama dalam menentukan nilai intrinsik perusahaan, sehingga berpengaruh langsung pada harga saham. Di studi ini, guna mengukur profitabilitas perusahaan, peneliti memproksikan rasio keuangan *Return on Equity* (ROE).

Disamping itu, entitas bisnis perlu melakukan pengelolaan terhadap keuangannya secara efektif agar dapat memastikan keberlanjutannya. Kebijakan pengelolaan keuangan yang baik harus mampu meningkatkan semua aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Dalam kasus ini, struktur modal memiliki peranan penting dalam menentukan kestabilan finansial perusahaan.

Untuk membiayai kegiatan operasionalnya, setiap organisasi memiliki struktur modal internal dan eksternal. Nilai DER merupakan cerminan struktur modal yang dikaitkan dengan harga saham di studi ini. Struktur modal merupakan indikasi sumber pendanaan utama perusahaan, yang ditentukan oleh rasio modal sendiri terhadap modal yang diperoleh dari pinjaman jangka panjang.

Investor akan berasumsi bahwa perusahaan mungkin tidak dapat membayar kembali modalnya jika jumlah utang yang dimilikinya melebihi modal yang diinvestasikan oleh investor. Meskipun demikian, investor cenderung percaya bahwasanya perusahaan tidak mempunyai keteguhan untuk mengembangkan bisnisnya jika tidak memiliki utang, karena tidak mau mengambil risiko dengan memperoleh pinjaman. Maka itu, sangat penting untuk menjaga perbandingan yang adil antara utang jangka panjang serta ekuitas.

Struktur modal yang mencakup proporsi utang serta ekuitas, memengaruhi risiko dan biaya modal perusahaan. Penggunaan utang yang tepat dapat menaikkan ROE, namun juga menaikkan risiko kebangkrutan. Dengan demikian, memahami interaksi antara likuiditas, profitabilitas, serta struktur modal menjadi krusial dalam menganalisis faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan manufaktur di Indonesia.

Yunior, Khomeiny dkk. (2021) menyimpulkan bahwa struktur modal yang di proksikan melalui rasio keuangan DER memengaruhi positif signifikan

harga saham. Namun, disisi lain Muhammad Fahrozi dan Mulyadi Rodi Muin (2020) mengemukakan bahwasanya DER tidak memengaruhi signifikan harga saham. Perbedaan temuan studi tersebut dapat dipahami karena dalam penggunaan struktur modal dapat memberikan dampak negatif maupun dampak positif terhadap laba perusahaan.

Berlandaskan latar belakang masalah yang dibahas, serta penelitian dengan hasil berbeda, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, maka rumusan masalahnya yakni:

1. Apakah CR berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2019 – 2023?
2. Apakah ROE berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2019 – 2023?
3. Apakah DER berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2019 – 2023?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan atas penelitian ini yakni:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CR terhadap harga saham perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2019 – 2023.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2019 – 2023.

- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2019 – 2023.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini:

- 1) Bagi Akademis:

Dimaksudkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan dari pengaruh likuiditas, profitabilitas, serta struktur modal terhadap harga saham.

- 2) Bagi Perusahaan:

Dimaksudkan dapat bermanfaat bagi karyawan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola pendanaan terutama mengenai likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal.

